

PENYULUHAN DAN PEMBINAAN WAJAR DIKDAS 9 TAHUN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM KERANGKA PENINGKATAN IPM JAWA BARAT

Oleh:
Moch Eryk Kamsori

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2007 ini dengan tema penyuluhan dan pembinaan wajar 9 tahun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam kerangka peningkatan IPM Jawa Barat, diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan masyarakat, dan menjalin silaturahmi antara masyarakat akademis dengan masyarakat luas. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan budaya akan diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Artinya tiap masyarakat memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lain.

Perubahan yang terjadi di masyarakat besar atau pun kecil sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam memajukan sebuah tatanan kehidupan masyarakat. Kita semua memahami maju mundurnya sebuah tatanan kehidupan (Negara) tergantung kualitas pendidikannya.

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Tiap-tiap periode memiliki karakteristik yang berbeda dan khas. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar adalah setelah Indonesia merdeka. Pemerintah berusaha menciptakan sebuah sistem pendidikan yang berdasarkan kepada cita-cita nasional, yaitu menderdaskan kehidupan bangsa.

Kata Kata Kunci : Penyuluhan, Pembinaan, Pendidikan, Mutu, Peningkatan

I. Latar Belakang

Dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, ini berarti pemerintah memiliki tanggung jawab yang sangat mendasar untuk mencerdaskan bangsanya seoptimal mungkin.

Berdasarkan amanat konstitusi tersebut disebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk

mendapatkan pendidikan minimal pada jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan SD sampai SMP yang kemudian hal ini menjadi program pemerintah dengan nama program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang disingkat Wajar Dikdas 9 Tahun.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang mencakup program 6 tahun di SD dan program 3 tahun di SMP atau sederajat. Oleh

karena itu, SMP merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar yang tidak terpisahkan dari pendidikan SD. Program wajib belajar sembilan tahun SMP adalah suatu kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia yang telah tamat SD ataupun yang sederajat dengan batas usia 13-15 tahun untuk mengikuti pendidikan SMP atau yang sederajat sampai tamat.

Sejak dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pada BAB IV pasal 6 ayat 1 bahwa "setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar", maka program pendidikan dasar bagi warga negara Indonesia ditingkatkan dari *Universal Basic Education* menjadi *Cumpulsary Education*. Untuk itu konsekuensinya adalah perlu adanya sanksi bagi yang tidak mau melaksanakan tanggung jawabnya baik bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua maupun peserta didiknya itu sendiri.

Sasaran wajib belajar sembilan tahun menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada PP Nomor 7 Tahun 2005 adalah dengan target Angka Partisipasi Kasar 94 % (APK 94%) dengan siswa kelas 1 SMP dari 3,67 juta tahun ajaran 2004/2005 menjadi 4,04 juta pada tahun 2009. Sedangkan sasaran Wajib Dikdas Sembilan Tahun menurut direktorat SMP Dirjen Mendikdasmen Depdiknas adalah dengan target APK 95% harus dicapai pada tahun 2008, berarti

sekitar 1,9 juta anak harus terlayani di jenjang SMP. Sedangkan APK SMP tahun 2005 baru mencapai 85,22 % berarti ada selisih 9,78 % harus dicapai selama 3 tahun dengan rata-rata pencapaian APK 3,26 % setiap tahunnya. Sedangkan APK SMP tahun 2006 ditargetkan sebesar 89,83 % dengan kenaikan 4,64 % berarti sebanyak 526.000 anak usia 13-15 tahun harus tertampung dijenjang SMP atau sederajat.

Untuk mencapai APK 95 % tahun 2008/2009 secara nasional pada tahun 2005 dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat 154 kabupaten di Indonesia yang APK-nya masih di bawah 85,22 % dan angka absolut yang tinggi. Khusus untuk Propinsi Jawa Barat terdapat 14 kabupaten dengan APK di bawah 85,22 % dan angka absolut tinggi seperti dapat terlihat dalam tabel berikut :

Daftar Kabupaten di Jawa Barat
Dengan APK SMP di bawah 85,22 % dan
Angka Absolut Tinggi
Tahun 2005

No	Kabupaten	APK	Angka Absolut (Din ribuan)
1	Kab. Bogor	73,60	62.912
2	Kab. Bandung	75,48	57.959
3	Kab. Cianjur	64,36	42.461
4	Kab. Sukabumi	71,31	37.517
5	Kab. Garut	73,33	36.802
6	Kab. Cirebon	71,80	35.141
7	Kab. Bekasi	74,31	29.627
8	Kab. Karawang	75,22	28.075
9	Kab. Indramayu	76,12	23.501
10	Kab. Subang	74,67	21.295
11	Kab. Majalengka	73,21	18.233
12	Kab. Kuningan	75,73	16.231
13	Kab. Tasikmalaya	83,92	14.729
14	Kab. Purwakarta	74,20	11.800
	Jumlah/Rata-rata	74,09	436.283

Sumber: Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2006 (data diolah)

II. Pelaksanaan Program P2M Wajar Dikdas 9 Tahun

- Melakukan pendataan dan pemetaan tentang:
 - Pendataan penduduk usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan ke SMP/ sederajat
 - Data siswa SD kelas 6 dan minat melanjutkan ke SMP
 - Teridentifikasinya minat lulusan SD dan siswa kelas 6 SD untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP
 - Terreviewnya APK SD dan SMP di kecamatan cikancung
 - Ditemukannya solusi menuntaskan WAJAR DIKDAS 9 tahun di lokasi kecamatan Cikancung
- Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta P2M dengan aparatur kecamatan, Tokoh Masyarakat, Alim Ulama dan Tokoh pemuda.

III. Analisis data dan hasil pendataan dan pemetaan

- Analisis Data Siswa SD/MI
 - Analisis jumlah Siswa SD

Rekapitulasi Data SD/MI/ Sederajat Kecamatan Cikancung

Nama Desa	Jml SD / MI/ Sederajat	Jml Siswa SD/MI/ Sederajat		
		Seluruhnya	Usia 7-12 tahun	Di bawah/ di atas 7-12 thn
Tanjungaya	7	1807	1631	176
Cikasungka	6	1246	1180	66
Hegarmah	3	877	678	199
Mandalasari	7	1744	1638	106
Cikancung	5	841	840	1
Cihanyir	5	737	726	11
Ciluluk	7	1622	1423	199
Sirrahayu	4	1073	1020	53
Mekaraksana	3	945	861	84
Jumlah	47	10892	9997	895

Kecamatan Cikancung memiliki 47 SD/MI, yang tersebar di seluruh daerah kecamatan Cikan-

cung. Jumlah siswa yang berada di sekolah dasar di kecamatan seluruhnya berjumlah 10892 siswa. Sedangkan jumlah anak usia 7-12 tahun dari kecamatan cikancung adalah 9.962 anak. Dari jumlah anak usia 7-12 tahun tersebut, terdapat 8.965 anak yang bersekolah di kecamatan cikancung. Sisanya tidak bersekolah dikarenakan berbagai alasan, seperti Drop Out saat masih sekolah atau karena memang belum pernah bersekolah.

Bila di bandingkan, terdapat perbedaan antara jumlah siswa yang bersekolah di kecamatan cikancung dan anak usia sekolah yang berasal dari kecamatan Cikancung. Hal ini dikarenakan tidak seluruhnya siswa yang bersekolah di SD ini adalah penduduk yang berasal dari kecamatan Cikancung. Sekolah-sekolah ini tidak hanya diminati oleh penduduk dari kecamatan Cikancung, namun dikarenakan lokasinya yang dekat dengan wilayah kecamatan lain maka anak-anak usia sekolah yang berasal dari kecamatan lain pun ikut bersekolah di SD-SD yang berada di kecamatan cikancung. Kecamatan lain yang biasa ikut bersekolah ke kecamatan Cikancung berasal dari kecamatan Cicalengka, kecamatan Majalaya, dan kabupaten Garut yang daerahnya dekat dengan desa Mekaraksana.

- Analisis Minat Siswa Kelas 6 SD Melanjutkan ke SMP

Dari 47 SD/MI yang berada di kecamatan cikancung, ada sekitar 1.703 siswa kelas 6 SD/MI. Dari jumlah tersebut, sekitar 99% siswa

yang berminat untuk melanjutkan ke tingkat SMP, sisanya belum dapat menentukan kepastian untuk melanjutkan ke SMP atau tidak. Cukup besarnya persentase minat siswa untuk melanjutkan ke SMP dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling utama memang karena minat dan keinginan para siswa yang ingin tetap meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor ekonomi pun cukup berpengaruh dalam hal melanjutkan atau tidaknya seorang siswa ke SMP. SMP yang menjadi tujuan para siswa untuk meneruskan sekolahnya pun berbeda-beda.

Banyaknya perbedaan tujuan siswa melanjutkan sekolah, baik itu melanjutkan ke SMP Negeri, SMP Swasta, MTS maupun Pesantren bukan jadi masalah. Yang terpenting adalah siswa-siswa tersebut berminat untuk melanjutkan ke jenjang SMP guna mendukung program Wajib Belajar 9 Tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Angka Kelulusan dan Angka Melanjutkan Tingkat SD di Kec. Cikancung

Nama Desa	Kelulusan 2006/2007			Melanjutkan 2006/2007		
	Peserta Ujian	Lulus		Lulus 06/07	Melanjutkan ke SMP/MTs/ Sdt	
		org	%		org	%
Ting Jaya	267	267	100	267	267	100
Cikasungka	206	206	100	206	206	100
Hgr manah	154	154	100	154	147	95,45
Mda seri	252	252	100	252	251	99,60
Cikancung	142	142	100	142	142	100
Cihanyar	156	156	100	156	156	100
Cikukuk	242	241	99,58	241	206	85,48
Sirrahayu	152	152	100	152	127	82,42
Mir laksana	132	132	100	132	77	58,33
Jumlah	1073	1702	99,89	1702	1579	91,26

Angka Kelulusan

Defenisi : Perbandingan antara jumlah lulusan pada jenjang tertentu dengan jumlah siswa tingkat tertinggi dari jenjang pendidikan

yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

Data dasar yang digunakan :

Jumlah lulusan tingkat SD : 1703

Jumlah siswa tingkat VI SD: 1702

Rumus :

$$AL : \frac{\text{Jml lulusan pd jenjang pendidikan tertentu *)}}{\text{Jml siswa tingkat tinggi pada jenjang pend.}} \times 100$$

$$AL : \frac{1702}{1703} \times 100 = 99,89 \%$$

Untuk mengetahui banyaknya lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dapat dihitung dengan menggunakan Angka Melanjutkan (AM) yaitu perbandingan antara jumlah siswa baru tingkat 1 pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan jumlah lulusan pada jenjang yang lebih rendah dan dinyatakan dalam persentase. Data dasar yang digunakan adalah:

- Jumlah lulusan tingkat SD berjumlah : 1702 siswa
- Jumlah siswa baru tingkat satu di SMP berjumlah : 1579 siswa

Berdasarkan data tersebut harga AM dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

Rumus :

$$AM : \frac{\text{Jml siswa baru tingkat 1 pd jenjang pend. tertentu}}{\text{Jml lulusan pd jenjang pend. yang lebih rendah tahun ajaran berikutnya **)}} \times 100$$

*) Tingkat SMP

**) Tingkat SD

AM : x 100 : 91,26 %

c. Analisis Jumlah SD/MI

Di kecamatan cikancung terdapat 47 SD/MI. Seluruh SD dan MI tersebut tersebar di semua wilayah kecamatan Cikancung. Dilihat dari jumlah dan lokasi, penempatan sekolah – sekolah dan MI kurang cukup memadai. Hal ini terbukti dari adanya 2 sekolah dalam 1 bangunan dengan 2 shif belajar. Dengan kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga menjadi kurang efektif. Untuk menunjang terlaksananya program pemerintah tentang Wajar Dikdas 9 tahun di kecamatan cikancung diperlukan penambahan jumlah SD dan lokasinya dapat dijangkau oleh seluruh desa di kecamatan cikancung.

Perbandingan Antar Jenjang Pendidikan (PAJ)

Definisi : perbandingan antara jumlah sekolah pada jenjang per2. didikan tertentu dengan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Data dasar yang digunakan :
Jumlah lembaga tingkat SD adalah 47 buah

Rumus : PAJ :

$$PAJ : \frac{\text{Jml sekolah jenjang pendidikan tertentu}^*)}{\text{Jml sekolah jenjang pendidikan lebih tinggi}}$$

*) SD, **) SMP

$$PAJ : \frac{47}{11} : 4,27$$

Kesenjangan antara sekolah jenjang pendidikan dasar di kecamatan cikancung terbilang tinggi dilihat dari perbandingan antara jumlah pendidikan dasar (SD) dan jumlah pendidikan menengah (SMP).

d. Hasil Perhitungan APK dan APM SD

APK dan APM SD/MI/Sdrt tingkat kecamatan

Jml SD se Kec Cikancung	Jml Pddk 7-12 th	Jml siswa SD		APK	APM
		Strhnya	7- 12 th		
47	9962	10892	9997	109,33	100,35

Untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan dan daerah diperlukan angka partisipasi kasar (APK). Angka partisipasi kasar ini dapat diperoleh dari data –data berikut:

Penduduk usia sekolah, misalnya tingkat SD adalah penduduk usia 7–12 tahun : 9962 anak

Siswa seluruhnya, misalnya jumlah seluruh siswa tingkat SD : 10892 siswa.

Rumus APK:

APK :

$$APK : \frac{\text{Jml siswa di jenjang pendidikan tertentu}^*)}{\text{Jml penduduk kelompok usia tertentu}} \times 100$$

*) Tingkat SD:Kelompok usia 7-12 tahun

$$APK : \frac{10892}{9962} \times 100 : 109,33 \%$$

Berdasarkan data–data yang telah di peroleh dari pemetaan dan pendataan diperoleh angka partisipasi kasar (APK) sebesar 109,33 %. Harga APK ini melebihi angka 100 % hal ini disebabkan karena lokasi–lokasi dari sebagian

besar di kecamatan ini terletak diantara daerah kota dan perbatasan, sehingga banyak anak usia sekolah dari kecamatan lain yang bersekolah di sekolah-sekolah di wilayah kecamatan cikancung. Faktor lain yang memungkinkan memperbesar harga APK adalah karena terdapat siswa yang berusia diluar usia resmi sekolah, seperti adanya siswa sekolah dasar kelas 1 yang usianya dibawah 7 tahun.

Untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan yang sesuai diperlukan angka partisipasi murni (APM). Angka partisipasi murni (APM) ini dapat diperoleh dari data-data berikut:

- Penduduk usia sekolah, misalnya tingkat SD adalah penduduk 7-12 tahun : 9.962 anak.
- Siswa usia sekolah sesuai jenjangnya, misalnya siswa usia 7-12 tahun di tingkat SD : 9.997 siswa.

Rumus :

$$APM = \frac{\text{Jml siswa kel. Usia Sekolah di Jenjang pendidikan tertentu *)}}{\text{Jml pend kel. Usia tertentu}} \times 100$$

*) Tingkat SD :Kelompok usia 7-12 th

**) Tingkat SD:Kelompok usia 7-12 th

$$APM = \frac{9997}{9962} \times 100 = 100,35\%$$

Berdasarkan data-data tersebut, diperoleh harga (APM) sebesar 100,35%. Harga APM ini menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah tingkat SD yang bersekolah di desa Mandalasari

sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar lokasi sekolah berada di daerah perbatasan desa dan kecamatan.

e. Analisis data guru SD/MI

Jml Guru yang layak tingkat SD & Jml Ruangan Kelas Se Kec. Cikancung

Desa	Jml Siswa	Jml Guru		Rom bel	Jml Ruangan	
		Dibawah D3	S1 ke atas		Layak	Tdk layak
Tjg. Laya	1807	34	14	36	17	6
Cikasungka	1246	32	10	36	17	5
Hgr. Manah	877	22	7	20	10	5
Mandalasari	1744	32	8	43	37	4
Cikancung	841	36	6	30	12	13
Cihanyir	737	27	8	36	21	6
Cituluk	1622	25	5	43	37	4
Sirahayu	1073	23	5	28	21	1
MkrLaksana	945	4	6	8	13	4
JUMLAH	10892	235	69	280	185	48

a) Rasio Siswa dan Guru (R-S/G)

Definisi : perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Data dasar yang digunakan:

- Jumlah siswa tingkat SD adalah 1807 orang
- Jumlah guru tingkat SD adalah 304 orang

Rumus :

$$R-S/G = \frac{\text{Jml sekolah jenjang pendidikan tertentu *)}}{\text{Jml guru pada jenjang pendidikan tertentu *)}}$$

*) jenis sekolah:SD

$$R-S/G = \frac{10892}{304} = 35,83 \%$$

b) Rasio Kelas dan Guru (R-K/G)

Definisi: perbandingan antara jumlah kelas dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Data Dasar yang Digunakan:

- Jumlah kelas tingkat SD adalah 233

▪ Jumlah guru tingkat SD 304

Rumus :

$$R-K/G : \frac{\text{Jml Kis pada jenjang pend tertentu}^*)}{\text{Jml guru pada jenjang pend tertentu}}$$

*) jenis sekolah = SD

233

$$R-K/G : \frac{\quad}{304} = 0,77$$

Kesimpulan :

Dengan melihat perbandingan antara jumlah kelas dan jumlah guru pada jenjang pendidikan dasar di kecamatan cikancung termasuk rendah, dengan melihat kurangnya jumlah kelas dibanding dengan jumlah guru.

c) *Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)*

Definisi: perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah dengan jumlah sekolah ekuivalen atau jumlah lulusan terhadap sekolah ekuivalen. Sekolah ekuivalen adalah sekolah yang diasumsikan melalui 6 ruang kelas. Tingkat pelayanan sekolah untuk SD dan jenjang lebih tinggi dibedakan karena masing-masing sekolah melayani siswa yang berbeda. Khususnya SD adalah melayani siswa usia 7-12 tahun, sedangkan SMP dan SMA adalah melayani lulusan SD dan SMP yang akan masuk ke SMP dan SM. Data Dasar yang Digunakan:

- Jumlah penduduk usia 7-12 tahun adalah 9962
- Jumlah ruang kelas tingkat SD adalah 304
- Jumlah lulusan tingkat SD 1702

Rumus :

$$TPS-SD : \frac{\text{Jumlah penduduk 7-12 th}}{\text{Jumlah Sekolah ekuivalen}}$$

$$TPS-SMP : \frac{\text{Jumlah lulusan}^*)}{\text{Jumlah Sekolah ekuivalen}}$$

*) Tingkat SD atau tingkat SMP

$$TPS-SD : \frac{9962}{304} = 32,76$$

$$TPS-SMP : \frac{3752}{79} = 47,94$$

d) *Persentase kelayakan guru mengajar (% GL)*

Definisi : Perbandingan antara jumlah guru layak mengajar dikaitkan dengan ijazah yang memiliki sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah guru seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

SD : Guru SD yang layak mengajar adalah lulusan diploma II PGSD dan memiliki ijazah yang lebih tinggi.

Data Dasar yang digunakan :

- Jumlah guru menurut ijazah tertinggi untuk tingkat SD adalah 12 orang
- Jumlah guru seluruhnya tingkat SD adalah 65

Rumus :

$$\% GL : \frac{\text{Jml guru dgn ijazah yg layak mengajar Pada jenjang pendidikan tertentu}^*)}{\text{Jml guru seluruhnya pada jenjang Pendidikan tertentu}^*)} \times 100$$

*) SD

$$\% GL : \frac{69}{235} = 0,29$$

f. *Analisis Data Rombel dan Kelas SD / MI*

a) *Rasio Siswa dan Sekolah (R-S/S)*

Definisi : perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah

sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

Data Dasar yang Digunakan

- Jumlah siswa tingkat SD adalah 10.892 siswa
- Jumlah lembaga tingkat SD adalah 47 lembaga SD

Rumus :
$$\frac{\text{Jml siswa pd jenjang pend. tertentu}^*)}{\text{Jml Sekolah pd jenjang pend. tertentu}^*)}$$

R-S/S :
$$\frac{10892}{47} = 231,75$$

*) jenis sekolah = SD

R-S/S :
$$\frac{10892}{47} = 231,75$$

b) Rasio Siswa dan Kelas (R-S/K)

Definisi : perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Data Dasar yang Digunakan :

- Jumlah siswa tingkat SD adalah 10.892 siswa.
- Jumlah kelas tingkat SD adalah 304 kelas.

Rumus :
$$\frac{\text{Jumlah siswa pada jenjang pend. tertentu}^*)}{\text{Jumlah Sekolah pada jenjang Pendidikan tertentu}^*)}$$

R-S/K :
$$\frac{10892}{304} = 53,14$$

*) jenis sekolah = SD

R-S/K :
$$\frac{10892}{304} = 53,14$$

c) Persentase Ruang Kelas menurut Kondisi (%)

Definisi: perbandingan antara jumlah ruang kelas menurut kondisi pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah ruang kelas seluruhnya pada jenjang

yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

Data Dasar yang Digunakan:

- Jumlah ruang kelas menurut kondisi tingkat D: kondisi baik 185 dan kondisi rusak 48
- Jumlah ruang kelas seluruhnya tingkat SD adalah 233 kelas

Rumus :
$$\% \text{ RKK} = \frac{\text{jml ruangan kis kondisi tertentu pada jenjang pendidikan tertentu}^*)}{\text{jml ruangan kis pada jenjang pendidikan tertentu}^*)} \times 100\%$$

*) 3 jenis kondisi yaitu: 1) baik, 2) rusak ringan

**) jenis sekolah = SD

Kondisi baik :

% RKK :
$$\frac{185}{233} = 0,79$$

Kondisi rusak ringan :

% RKK :
$$\frac{48}{233} = 0,21$$

g. Solusi yang harus dilakukan

Berdasarkan analisis data yang disajikan di atas maka solusi yang harus dilakukan adalah :

Rehabilitasi Sekolah Dasar yang bertujuan :

- a) Mendukung tercapainya program penuntasan wajar dikdas 9 tahun yang bermutu tinggi.
- b) Meningkatkan kondisi gedung sekolah dan prasarana pendidikannya, sehingga secara fisik layak untuk melaksanakan PBM.
- c) Memberikan kenyamanan dan keamanan dalam PBM.
- d) Mendukung tercapainya standar pendidikan nasional.

- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Sehubungan data diatas yang kami peroleh terdapat beberapa permasalahan diantaranya, mengenai gedung sekolah yang rusak, adanya penggunaan bangunan sekolah yang digunakan oleh 3 sekolah dalam beberapa rombongan belajar. Selain itu di kecamatan cikancung tidak terdapat sekolah bagi anak-anak yang cacat mental karena setelah kami lakukan pendataan terdapat warga yang keterbelakangan mental.

Melihat kondisi tersebut diperlukan adanya perbaikan dan pembangunan unit sekolah baru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Untuk mengatasi masalah mengenai warga kecamatan cikancung yang keterbelakangan mental diperlukan pembangunan sekolah luar biasa agar warga tersebut dapat bersekolah.

Jika dilihat dari faktor budaya tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan masih minim karena adanya pengaruh lingkungan yang cenderung berorientasi pada materi sehingga dengan kondisi yang demikian menyebabkan tidak adanya motivasi belajar pada anak. Untuk menanggulangi masalah tersebut diperlukan penyuluhan - penyuluhan dan pemotivasian guna mendorong anak menjadi lebih berminat akan pendidikan.

2. Analisis Data SMP/MTs/ Sederajat

a. Analisis Jumlah Siswa SMP/MTs/Sederajat

Kecamatan Cikancung memiliki 11 SMP/MTs/Sederajat, yang tersebar di seluruh daerah kecamatan Cikancung. Jumlah siswa yang berada di sekolah dasar se-kecamatan berjumlah 3.752 siswa.

Instrumen Rekapitulasi Data SMP/MTs/Sederajat Se-Kecamatan Cikancung

No	Nama Desa	Jumlah SMP/MTs/ Sederajat	Jumlah Siswa SMP/MTs/Sederajat		
			Seluruhnya	Usia 13 - 15 th	Di bawah / di atas 13 - 15 th
1	Tanjung Jaya	1	95	40	40
2	Cikawungsa	1	120	87	33
3	Hugamaneh	2	312	202	20
4	Mandabesi	2	1290	1215	24
5	Cikancung	1	329	329	-
6	Cihenyik	2	1.198	1.132	66
7	Ciluk	-	-	-	-
8	Sri Rahayu	1	328	328	-
9	Makartakarna	1	131	94	37
Jumlah		11	3752	3526	226

Sedangkan jumlah anak usia 13-15 tahun dari kecamatan Cikancung adalah 4.561 anak. Dari jumlah anak usia 13 - 15 tahun tersebut, terdapat 3.526 anak yang bersekolah di kecamatan Cikancung. Sisanya tidak bersekolah dikarenakan berbagai alasan, seperti Drop Out saat masih sekolah atau karena memang belum pernah bersekolah dan ada juga yang masih duduk di sekolah dasar/MI.

Bila di bandingkan, terdapat perbedaan antara jumlah siswa yang bersekolah di kecamatan cikancung dan anak usia sekolah yang berasal dari kecamatan cikancung. Hal ini dikarenakan tidak seluruhnya siswa yang bersekolah di SMP/MTs/Sederajat ini adalah penduduk yang berasal dari kecamatan Cikancung. Sekolah-sekolah ini tidak hanya

diminati oleh penduduk dari kecamatan cikancung, namun dikarenakan lokasinya yang dekat dengan wilayah kecamatan lain maka anak-anak usia sekolah yang berasal dari kecamatan lain pun ikut bersekolah di SMP/MTs/ Sederajat yang berada di kecamatan cikancung. Kecamatan lain yang biasa ikut bersekolah ke kecamatan cikancung berasal dari *kecamatan cicalengka, dan kecamatan majalaya.*

b. Analisis Jumlah SMP/MTs/ Sederajat

Di kecamatan cikancung terdapat SMP / MTs / Sederajat. Seluruh SMP/MTs/Sederajat tersebut tersebar di semua wilayah kecamatan cikancung. Dilihat dari jumlah dan lokasi, penempatan SMP/MTs/Sederajat kurang cukup memadai. Hal ini terbukti dari adanya 11 sekecamatan. Dengan kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga menjadi kurang efektif. Untuk menunjang terlaksananya program pemerintah tentang Wajib Dikdas 9 tahun di kecamatan cikancung diperlukan penambahan jumlah SMP / MTs / Sederajat dan lokasinya dapat dijangkau oleh seluruh desa di kecamatan cikancung.

Kesenjangan antara sekolah jenjang pendidikan dasar di kecamatan cikancung terbilang tinggi dilihat dari perbandingan antara jumlah pendidikan dasar (SD) dan jumlah pendidikan menengah (SMP).

c. Hasil Perhitungan APK dan APM SMP/MTs/Sederajat

APK dan APM SMP/MTs/Sederajat Tingkat Kecamatan

Jml SMP se kec. Cikancung	Jml penddk 13-15 th	Jml siswa SMP		APK	APM
		Sirih nya	13-15 th		
11	3978	3752	3526	94,31 %	88,63 %

Untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan dan daerah diperlukan angka partisipasi kasar (APK). Angka partisipasi kasar ini dapat diperoleh dari data-data berikut :

- Penduduk usia sekolah, misalnya tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah penduduk usia 13 - 15 tahun : 3978 anak
- Siswa seluruhnya, misalnya jumlah seluruh siswa tingkat SMP/MTs/Sederajat : 3752 siswa

Rumus APK :

$$\text{APK} = \frac{\text{Jml siswa di jenjang pend. tertentu}^*)}{\text{Jml penduduk kelompok usia tertentu}} \times 100$$

*)Tingkat SMP/MTs/Sederajat :
Kelompok usia 13 - 15 tahun

$$\text{APK} = \frac{3752}{3978} = 94,31 \%$$

Berdasarkan data-data yang telah di peroleh dari pemetaan dan pendataan diperoleh angka partisipasi kasar (APK) sebesar 94,31 %. Harga APK ini kurang dari angka 100 % hal ini disebabkan karena Faktor lain yang memungkinkan memperbesar harga APK ataupun yang menurunkan APK adalah karena terdapat siswa yang berusia diluar usia resmi sekolah, seperti adanya siswa sekolah dasar kelas VII yang

usianya dibawah 13 - 15 tahun dan juga siswa yang *Drop out* dan yang tidak melanjutkan.

Untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan yang sesuai diperlukan angka partisipasi murni (APM). Angka partisipasi murni (APM) ini dapat diperoleh dari data-data berikut:

- Penduduk usia sekolah, misalnya tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah penduduk 13 - 15 tahun : 3978 anak.
- Siswa usia sekolah sesuai jenjangnya, misalnya siswa usia 13 - 15 tahun di tingkat SMP/MTs/Sederajat : 3526 siswa.

Rumus :

$$APM = \frac{\text{Jml siswa kelompok usia Sekolah di jenjang pend. tertentu *)}}{\text{Jml penduduk kelompok usia tertentu **)}} \times 100$$

*) Tingkat SMP/MTs/Sederajat : Kelompok usia 13 - 15 tahun

**) Tingkat SMP/MTs/Sederajat : Kelompok usia 13 - 15 tahun 3526

$$APM = \frac{3526}{3978} = 88,63 \%$$

Berdasarkan data-data tersebut, diperoleh harga (APM) sebesar 88,63%. Harga APM ini menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah tingkat SMP/MTs/Sederajat yang berusia diluar usia resmi sekolah, seperti adanya siswa sekolah dasar kelas VII yang usianya dibawah 13 - 15 tahun dan juga siswa yang *Drop out* dan yang tidak melanjutkan.

d. Analisis Data Guru SMP/MTs/Sederajat

Jumlah Guru yang Layak Tingkat SMP Serta Jumlah Ruang Kelas Se-Kecamatan Cikancung

No	Data	Jumlah Siswa	Jumlah Guru Di Bawah 51 Ke Atas	Rombel	Jumlah Ruang Layak	Jumlah Ruang Tidak Layak
1	Tanjong Jaya	95	4	8	3	3
2	Cikancung	120	3	-	3	-
3	Hegermanah	312	2	4	8	-
4	Mandaleuri	1239	11	37	28	27
5	Cikancung	329	7	2	8	4
6	Cihanyir	1.198	4	64	27	27
7	Cikukuk	-	-	-	-	-
8	Sri Rahayu	338	4	2	1	8
9	Mekarleka	131	7	9	4	2
Jumlah		3752	42	126	82	69

a) Rasio Siswa dan Guru (R-S/G)

Definisi : perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Data Dasar yang diguna-kan:

- Jumlah siswa tingkat SMP/MTs/ Sederajat adalah 3752 orang
- Jumlah guru tingkat SMP/MTs/ Sederajat adalah 168 orang

Rumus :

$$\text{Jml siswa pd jenjang pend. tertentu *)}$$

$$R-S/G : \frac{\text{Jml siswa pd jenjang pend. Tertentu *)}}{\text{Jml guru pd jenjang pend. Tertentu *)}}$$

*) jenis sekolah: SMP/MTs/ Sede-rajat

$$R-S/G : \frac{3752}{168} = 22,33 \%$$

b) Rasio Kelas dan Guru (R-K/G)

Definisi: perbandingan antara jumlah kelas dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Data dasar yang digunakan:

- Jumlah kelas tingkat SMP/ MTs/ Sederajat adalah 79
- Jumlah guru tingkat SMP/ MTs/Sederajat 168

Rumus :

Jml kelas pd jenjang pend.
tertentu *)

$$R-K/G : \frac{\text{Jml guru pd jenjang pend.}}{\text{Tertentu *)}}$$

*) jenis sekolah = SMP/MTs/ Sederajat

$$R-K/G : \frac{79}{168} = 0,47$$

Kesimpulan:

Dengan melihat perbandingan antara jumlah kelas dan jumlah guru pada jenjang pendidikan dasar di kecamatan cikancung termasuk rendah, dengan melihat kurangnya jumlah kelas dibanding dengan jumlah guru.

b) Pesentase kelayakan guru mengajar (% GL)

Defenisi : Perbandingan antara jumlah guru layak mengajar dikaitkan dengan ijazah yang memiliki sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah guru seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

SMP/MTs/Sederajat : Guru SMP/MTs/Sederajat yang layak mengajar adalah lulusan diploma III dan memiliki ijazah yang lebih tinggi.

Data Dasar yang digunakan :

- Jumlah guru menurut ijazah tertinggi untuk tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah 126 orang
- Jumlah guru seluruhnya tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah 168

Rumus :

Jml guru dgn ijazah layak mengajar
pada jenjang pend tertentu *)

$$\% GL : \frac{\text{Jml guru seluruhnya pada jenjang pend tertentu}}{\text{pend tertentu}} \times 100$$

*) SD

$$\% GL : \frac{126}{168} = 0,75$$

e. Analisis Data Rombel dan Kelas SMP/MTs/Sederajat

a) Rasio Siswa dan Sekolah (R-S/S)

Definisi : perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

Data Dasar yang Digunakan :

- Jumlah siswa tingkat SMP/MTs/-Sederajat adalah 3752 siswa
- Jumlah lembaga tingkat SMP/-MTs/Sederajat adalah 11 lembaga SMP/MTs/-Sederajat

Rumus :

$$R-S/S : \frac{\text{Jml siswa pd jenjang pendidikan tertentu})}{\text{Jml Sekolah pd jenjang pendidikan tertentu*)}}$$

*) jenis sekolah = SMP/MTs/Sederajat

$$R-S/S : \frac{3752}{11} = 341,1$$

b) Rasio Siswa dan Kelas (R-S/K)

Definisi : perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Data Dasar yang Digunakan :

- Jumlah siswa tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah 3752 siswa
- Jumlah kelas tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah 79 kelas

Rumus :

$$R-S/K : \frac{\text{Jml siswa pd jenjang Pendidikan tertentu *)}}{\text{Jml Sekolah pd jenjang Pendidikan tertentu *)}}$$

*) jenis sekolah = SMP/MTs/Sederajat

$$R-S/K : \frac{3752}{79} = 47,49$$

c) *Persentase Ruang Kelas menurut Kondisi (%)*

Definisi: perbandingan antara jumlah ruang kelas menurut kondisi pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah ruang kelas selururuhnya pada jenjang yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

Data Dasar yang Digunakan:

- Jumlah ruang kelas menurut kondisi tingkat SMP/MTs/Sederajat : kondisi baik 126 dan kondisi rusak 42
- Jumlah ruang kelas selururuhnya tingkat SMP/MTs/Sederajat adalah 168 kelas

Rumus :

$$\% \text{ RKK} : \frac{\text{Jml ruangan kelas kondisinya tertentu pada jenjang pendidikan tertentu *)}}{\text{jml ruangan kelas pada jenjang pendidikan tertentu *)}} \times 100\%$$

*) 3 jenis kondisi yaitu: 1) baik, 2) rusak ringan

**) jenis sekolah = SMP/MTs/Sederajat

Kondisi baik :

$$\% \text{ RKK} : \frac{126}{168} = 0,75$$

Kondisi rusak ringan :

$$\% \text{ RKK} : \frac{42}{168} = 0,25$$

f. *Solusi yang harus dilakukan*

Berdasarkan analisi data yang disajikan di atas maka solusi yang harus dilakukan adalah Rehabilitasi

SMP/MTs/Sederajat yang bertujuan:

- a) Mendukung tercapainya program penuntasan wajar dikdas 9 tahun yang bermutu tinggi.
- b) Meningkatkan kondisi gedung sekolah dan prasarana pendukungnya, sehingga secara fisik layak untuk melaksanakan PBM.
- c) Memberikan kenyamanan dan keamanan dalam PBM.
- d) Mendukung tercapainya standar pendidikan nasional.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Sehubungan data diatas yang kami peroleh terdapat beberapa permasalahan diantaranya, mengenai gedung sekolah yang rusak, data yang telah kami dapat setelah pensurveian pendidikan di tingkat SMP banyak beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga perlu perbaikan guna memperlancar program pemerintah tentang Wajar Dikdas 9 Tahun. Selain itu juga untuk kalangan ekonomi rendah perlu adanya peningkatan baik dari segi pembangunan sekolah (terbuka) maupun kualitas pendidikannya.

Mengingat adanya kendala dari masyarakat mengenai lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman warga sehingga perlu adanya sekolah terdekat yang dapat terjangkau.

Jika dilihat dari faktor budaya tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan masih minim karena adanya pengaruh lingkungan

yang cenderung berorientasi pada materi sehingga dengan kondisi yang demikian menyebabkan tidak adanya motivasi belajar pada anak. Untuk menanggulangi masalah tersebut diperlukan penyuluhan-penyuluhan dan pemotivasian guna mendorong anak menjadi lebih berminat akan pendidikan.

3. Analisis Data Penduduk Usia SD dan SMP yang tidak Sekolah

a. Analisis Penduduk Usia 7-12 tahun yang tidak sekolah

Desa	Jml KK	Siskanya	Anak usia 7 – 12 tahun					
			Sekolah			Tidak Sekolah		
			SD/MI Sdrg	Smp MTs Sdrg	Tert SD/MI Sdrg/MTs min/glt	Stn prsb skh	DO SD MI Sdrg	DO d SD MI Sdrg
Tjg Jaya	2186	1262	1074	71	30	71	16	-
Okasung	2519	1188	1027	71	22	68	-	-
Hegamanah	2314	1300	1211	66	9	1	13	-
Mandalasari	1855	1069	1052	-	9	1	7	-
Cikancung	1692	936	811	26	33	25	17	-
Cihanyir	1575	878	726	126	16	2	22	-
Cikuk	2514	1359	1205	84	37	18	5	-
Sri Rahayu	1644	1073	1020	15	23	2	13	-
Mekar Jaksana	1515	897	839	22	9	8	19	-
Jml	17814	9962	8965	481	481	196	112	-

Di kecamatan Cikancung, penduduk usia sekolah 7-12 tahun ada 9962 anak, sedangkan jumlah anak usia 7-12 tahun yang tidak sekolah adalah 308 orang. Dari 87 orang tersebut, 196 orang belum sekolah masuk ke SD. Alasan lain kenapa orang tua anak tidak segera memasukkan anaknya ke SD adalah kendala biaya, namun orang tua mereka akan memasukkan anaknya ke SD setelah mempunyai biaya. Sedangkan 112 orang lainnya, termasuk dalam kategori Drop Out dari SD maupun SMP/ sederajat dengan alasan adalah kurangnya

biaya, tidak ingin melanjutkan dan ingin melanjutkan kepesantren.

b. Analisis data penduduk usia 13-15 tahun yang tidak sekolah

INSTRUMEN PENDATAAN ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR (13-15 TAHUN)

No	Desa	Jml KK	Anak Usia 13 – 15 Tahun							
			Sekolah			Tidak Sekolah				
			SD/MI Sdrg	SMP MTs Sdrg	SLTA	Tert SD/MI Sdrg/MTs min/glt	DO SD/MTs Sdrg	Tert SD/MTs Sdrg	Stn prsb skh	DO d SD/MTs Sdrg
1	Tanjung Jaya	2186	629	29	482	57	42	7	37	5
2	Cikancung	2519	980	84	485	46	34	2	7	18
3	Hegamanah	2314	570	188	382	7	32	5	5	4
4	Mandalasari	1855	567	-	540	-	14	-	-	3
5	Cikancung	1692	489	84	274	33	44	5	28	7
6	Cihanyir	1575	216	11	188	82	16	8	61	-
7	Cikuk	2514	805	87	388	35	62	7	34	3
8	Sri Rahayu	1644	365	-	328	-	23	-	-	8
9	Mekar Jaksana	1515	328	62	200	-	49	-	20	5
Jumlah		17814	4561	482	3188	259	308	31	182	57

Di kecamatan cikancung, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 4561 dan jumlah anak usia 13-15 tahun yang tidak sekolah adalah 38 orang. Dari data tersebut, 309 anak yang tidak melanjutkan ke SMP karena kurangnya biaya, kurangnya motivasi, dan ingin melanjutkan ke pesantren, dan 57 anak Drop Out di SMP/ MTs/ Sederajat karena kurangnya biaya, dan ada juga anak yang sedang duduk di jenjang pendidikan SMA yang berjumlah 259.

IV. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Dari kegiatan P2M yang telah kami laksanakan di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, maka kami dapat menyimpulkan bahwa :

a. Anak-anak usia 7 – 12 tahun pada umumnya sedang mengenyam pendidikan dasar.

- b. Di Kecamatan Cikancung juga banyak terdapat warga yang putus sekolah SD namun sudah berumur di atas 15 tahun.
- c. Faktor-faktor penyebab para penduduk yang tidak melanjutkan pendidikan ke bangku SLTP pada umumnya karena faktor ekonomi yaitu mereka tidak mempunyai biaya yang cukup sehingga mereka dituntut untuk nafkah setelah lulus SD, selain itu juga faktor kultur pun mempengaruhi, kebanyakan dari orang tua mereka menganjurkan untuk masuk Pondok Pesantren itu dikarenakan kurang pedulinya orang tua mereka terhadap pendidikan. Padahal sebenarnya di pondok pesantren mereka
- d. hanya bertahan selama kurang lebih satu sampai tiga bulan, setelah keluar dari sana mereka hanya menganggur.
- e. Bangunan-bangunan sekolah fisik sekolah dasar atau MI masih memprihatinkan sehingga mungkin juga mengurangi motivasi para penduduk di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

2. Rekomendasi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Cikancung ini maka kami merekomendasikan beberapa solusi, yaitu :

- a. Dilakukannya program beasiswa bagi mereka yang tidak
- b. mampu melanjutkan pendidikan dasar sampai SLTP.
- c. Adanya perbaikan terhadap infrastruktur SD/MI yang ada di Kecamatan Cikancung serta penyediaan fasilitas sekolah yang memadai
- d. Diadakannya penyuluhan secara rutin mengenai pentingnya pendidikan dasar sembilan tahun pada seluruh warga kecamatan Cikancung.
- e. Peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui berbagai program pelatihan, untuk mengenyam pendidikan minimal sarjana, dan mengangkat tenaga pengajar menjadi PNS
- f. Peningkatan kualitas pengajar sehingga tidak ada sekolah yang kekurangan tenaga pengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astrid S. Susanto, (1984). *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Bina Cipta
- Awan Mutakin. (1998). *Dinamika Kehidupan Masyarakat Perkotaan*. Bandung : FIPIS UPI
- Darmanto Jatman, (1996). *Perilaku Kelas Menengah Indonesia*. Yogyakarta : Bentang.
- Padhil Nurdin, (1990). *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Angkasa
- M. Numan Somantri (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. (1995). *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah Kabupaten Bandung (2000). *Daftar Isian Penyusunan Profil Desa (Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung)*

Rochiati Wiraatmadja, (2002). Pendidikan Sejarah Di Indonesia : Perspektif Lokal, Nasional dan Global. Bandung : Historia Utama Press.
Rakaryan. S, () Jalan Tol Versus Sektor Informal, KOMPAS
Sawitri Supardi, (2002), Keluarga Kuat, Modal Dasar Pembinaan Moral Anak, Kompas, Artikel
Tim Pelaksana, (2007). Panduan KKN Wajar 9 Tahun, Bandung : LPM. UPI
Tim Pelaksana (2007). Format Identifikasi Pendas 9 Tahun, Bandung, LPM. UPI
Yuliana Rini, D.Y. Kabupaten Bandung, Litbang, KOMPAS
[Http://WWW. Geocities.com/Marga-sillma/artikel 107.htm](http://WWW.Geocities.com/Marga-sillma/artikel_107.htm)

Biodata :

MOCH. ERYK KAMSORI, S.Pd. M.Pd.
Pangkat/Gol/NIP : Penata Tk. I/III c/132 206 832
Jabatan : L e k t o r
Instansi Asal : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA